p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS PEMAKAIAN KALIMAT IMPERATIF DALAM PROSES JUAL BELI DI PUSAT PERBELANJAAN (LANGSA TOWN SQUARE)

Teguh Rahayu [1*]
Joko Hariadi [2]
Muhammad Taufik Hidayat 3[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

*teguhrahayu050@gmail.com

Abstract

The research entitled "Analysis of the Use of Imperative Sentences in the Buying and Selling Process at the Shopping Center (Langsa Town Square)" raises the issue of how to use imperative sentences in the buying and selling process in a shopping center (Langsa Town Square). This research is a qualitative research using a descriptive approach. The data obtained are described and then concluded. Sources of data in this study are traders and buyers at the Shopping Center (Langsa Town Square) which is also the subject of this study. The data in this study are the utterances of traders and buyers which contain imperative sentences. The data collection technique used in this research is to use listening, note-taking, and recording techniques. The analytical techniques used in this research are (1) data reduction, data presentation, and verification. The first is an ordinary imperative sentence (nine data), the second is a request imperative sentence (ten data), the third is a permission imperative sentence (one data), the fourth is an invitation imperative sentence (one data), and the fifth imperative imperative sentence (two data). The dominant imperative sentence used is the imperative sentence of request which indicates that the Langsa community has the value of politeness.

Keywords:

imperative sentence, buying and selling, market

Abstrak

Penelitian yang berjudul ”Analisis Pemakaian Kalimat Imperatif dalam Proses Jual Beli di Pusat Perbelanjaan (Langsa Town Square)” ini mengangkat masalah mengenai bagaimana pemakaian kalimat imperatif dalam proses jual beli di pusat perbelanjaan (Langsa Town Square). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dideskripsikan kemudian disimpulkan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pedagang dan pembeli di Pusat Perbelanjaan (Langsa Town Square) yang sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini yaitu tuturan pedagang dan pembeli yang mengandung kalimat imperatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak, catat, dan rekam. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pertama kalimat imperatif biasa (Sembilan data), kedua kalimat imperatif permintaan (sepuluh data), ketiga kalimat imperatif pemberi izin (satu data), keempat kalimat imperatif ajakan (satu data), dan kelima kalimat imperatif suruhan (dua data). Kalimat imperatif yang dominan digunakan yaitu kalimat imperatif permintaan yang menandakan bahwa masyarakat Langsa memiliki nilai kesopanan.

Kata Kunci:

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

kalimat imperatif, jual beli, pasar

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi. Manusia berinteraksi guna untuk memperoleh informasi dan kebutuhan sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial terjadi jika adanya komunikasi yang terjadi antar satu individu dengan individu lainnya, atau individu dengan kelompok. Komunikasi terjadi ditandai dengan adanya orang yang menjadi sumber informasi dan adanya orang yang menjadi penerima atau bisa juga disebut dengan pendengar informasi. Dalam proses jual beli di pusat perbelanjaan, menyampaikan informasi dengan menggunakan sang pemberi informasi dapat diterima oleh pendengar. Dalam komunikasi hal tersebut dapat dikatakan dengan penutur dan lawan tutur.

Langsa Town Square merupakan salah satu dari sekian banyak pusat perbelanjaan yang berada di tengah Kota Langsa. Letaknya yang sangat strategis sehingga banyak para penjual yang membuka toko di sekitaran Langsa Town Square sehingga banyak pembeli yang berkunjung di Langsa Town Square. Menawarkan produk dan merayu pembeli tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan sang penjual. Kata-kata yang dilontarkan kerap kali untuk menarik minat sang pembeli. Penjual harus mampu menggunaka bahasa yang indah agar menciptakan komunikasi yang baik antar penjual dan pembeli. Tak jarang juga, di dalam berbahasa terkadang penutur dapat memeritah seseorang atau yang disebut imperatif.

Kalimat imperatif selalu digunakan oleh pembeli dengan penjual dalam proses jual beli di pusat perbelanjaan Langsa Town Square. Kalimat ini biasanya digunakan oleh seorang penjual yang bertutur kepada pembeli dengan tujuan agar pembeli tersebut dapat memahami apa yang dimaksud oleh penjual. Tuturan tersebut berupa kalimat imperatif berupa memberi sebuah arahan, larangan, dan juga perintah. Dengan adanya penggunaan kalimat imperatif, diharapkan mampu mengajak pembeli untuk menjadi lebih terarah sesuai dengan arahan, larangan, dan juga perintah yang dimaksud oleh penjual.

Menurut KBBI (2012:528) kalimat imperatif adalah sebuah kalimat yang bersifat memerintah atau memberi komando. Kalimat imperatif telah menjadi bagian dari percakapan sehari-hari. Kalimat Imperatif tidak hanya mengandung makna memerintah saja, melainkan dapat juga mengandung makna meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana yang diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam konteks bahasa Indonesia dapat bermakna antara suruhan yang keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Bahasa merupakan hal terpenting dalam segala aspek kehidupan dalam kehidupan sehari-hari, sesama manusia menggunakan bahasa untuk alat komunikasi yang digunakan sebagai proses interaksi antar sesama manusia, mengungkapkan apa yang ada di dalam hati maupun pemikirannya kepada orang lain. Dalam kajian pragmatik, kalimat atau tuturan yang mengandung maksud memerintah atau menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan penutur disebut kalimat imperatif. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sampai dengan larangan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu bervariasi.

Penelitian mengenai kalimat imperatif sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Agustinalia (2014) yang meneliti tentang kalimat imperatif dalam bahasa lisan masyarakat Desa Somopuro Kecamatan Girimartok Kabupaten Wonogiri.

Jadi dari kesimpulan dari penelti ini berupa tuturan lisan masyarakat desa Somoporo kecamatan Girimarto dari setiap antar tetangga yang satu dengan yang lain, tuturan keluarga, melakukan kegiatan yang bersifat sosial, tempat untuk beibadah, melakukan kegiatan bisnis. Kalimat Imperatif yang sering digunakan masyarakat Desa Somopuro Kecamatan Girimartok kabupaten Wonogiri yaitu kalimat Imperatif larangan yang ditandai dengan kata jangan.

Fadli (2012) yang meneliti tentang kesantunan tuturan imperatif dalam

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

komunikasi antar penjual handphone dengan pembeli di Matahari Singosaren fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta , adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Terdapat 5 jenis tuturan imperatif yang digunakan dalam komunikasi antara penjual handphone dengan pembeli di Matahari Singosaren Plaza Solo. Jenis tuturan imperatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah meliputi : a. kalimat imperatif biasa, b. kalimat imperatif permintaan, c.kalimat imperatif pemberian izin, d. kalimat imperatif ajakan, dan e. kalimat imperatif suruhan.

Kalimat imperatif sendiri merupakan suatu kalimat yang biasa digunakan oleh pembeli dengan penjual untuk melakukan sesuatu, seperti misalnya meminta, biasa, memberi izin, ajakan dan suruhan. Menurut Kushartanti (dalam Nurmiah, 2014:199) kalimat imperatif merupakan sebuah kalimat yang mengharapkan tanggapan berupa perbuatan oleh mitra tutur. Dalam kalimat imperatif, si penutur menginginkan agar orang yang diajak bertutur itu melakukan suatu yang diinginkan atau yang telah diperintahkan oleh si penutur.

Ada beberapa alasan yang membuat penulis ingin tertarik untuk melakukan penelitian ini. Pertama belum adanya penulis yang mengkaji tentang analisis pemakaian kalimat imperatif dalam proses jual beli di pusat perbelanjaan (Langsa Town Square) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra. Kedua, untuk mengetahui penggunaan kalimat imperatif antara penjual dan pembeli di pusat perbelanjaan Langsa Town Square, dengan harapan para penjual dan pembeli dapat memahami penggunaan kalimat imperatif dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman. Serta lebih memahami jenis kalimat imperatif apa saja yang selalu digunakan. Alasan yang ketiga ialah karena belum adaya peneliti lain yang meneliti tentang analisis pemakaian kalimat imperatif di pusat perbelanjaan Langsa Town Square itu sendiri.

Ada beberapa peneliti yang telah mengambil topik tentang penggunaan kalimat imperatif dalam proses jual beli, yang sebelumnya diteliti oleh Fadli, yang berjudul Kesantunan Imperatif dalam Komunikasi Antar Penjual Handphone dengan Pembeli di Matahari Singosaren dan Agustinalia yang berjudul Kalimat Imperatif dalam Bahasa Lisan Masyarakat Desa Somopuro Kecamatan Girimartok Kabupaten Wonogiri.

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pemakaian kalimat imperatif dalam proses jual beli di pusat perbelanjaan Langsa Town Square. Penelitian mengenai kalimat imperatif ini belum pernah dilakukan di pusat perbelanjaan Langsa Town Square sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Adapun penelitian yang akan diteliti ialah berjudul Analisis Pemakaian Kalimat Imperatif dalam Proses Jual Beli di Pusat Perbelanjaan (Langsa Town Square). Penelitian ini difokuskan pada proses jual beli yang terjadi di pusat perbelanjaan Langsa Town Square.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Azwardi (2018:46) pendekatan kualitatif dapat dipakai seandainya penyajian data dan pembahasan hasil penelitian tidak serta merta menggunakan angka-angka. Proses penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan menganlisis serta menginterpretasikan data yang berupa pemakaian kalimat imperatif dalam proses jual beli di pusat perbelanjaan (Langsa Town Square).

Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang dilingkungan penelitian tujuan ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang telah terjadi dilingkungan di bawah pengamatan , seperti apa pandang di bawah partisipan yang berada dilatar penelitian

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

(Emzir, 2015:174). Analisis data dilakukan sesuai dengan fakta dan fenomena yang telah ditemukan di pusat perbelanjaan yang ada dikota Langsa . Metode penelitian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian.

Pendekatan kualitatif Menurut Nursanjaya (2010:30) didefinisikan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah instrumen kunci penelitian ini". Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang digunakan sebagai penelitian tahap awal agar dapat mengetahui fenomena kelompok sasaran atau mengetahui fenomena yang akan diteliti lebih dalam . Peneliti akan terlibat secara langsung dalam proses observasinya.

Menurut Sugiyono (2017:7) kualitatif merupakan suatu penelitian yang biasanya digunakan untuk memilih suatu keadaan yang bersifat objektif dan alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang suatu perilaku, tulisan, maupun ucapan yang diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu. Penelitian ini dilakukan juga berdasarkan data dan fakta yang ada di dalam proses jual beli di pusat perbelanjaan (Langsa Town Square). Menurut Sufardi dan Hakim (2015:157) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang dalam sebuah pendekatannya biasanya dilakukan dengan cara induktif. Analisis di dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil, fakta dan data di lapangan.

Menurut Arikunto (1998:172) sumber data merupakan suatu subjek yang dimana dapat memperoleh dan menghasilkan data baru. Penelitian ini berlokasi di pusat perbelanjaan Langsa Town Squae Kota Langsa, Aceh. Sumber data diperoleh melalui pemakaian kalimat imperatif dalam proses jual beli di pusat perbelanjaan (Langsa Town Square) yang terjadi di antara beberapa jumlah penjual dan pembeli dengan toko yang berbeda-beda. Adapun sumber data yang akan diteliti yaitu tujuh pedagang pakaian, tiga pedagang jilbab, dua pedagang sepatu, tiga pedagang tas, satu pedagang pot bunga, dan tujuh pedagang aksesoris. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu bulan November, Desember, dan Januari 2021.

Menurut Azwardi (2018:117) Analisis data merupakan suatu proses yang digunakan untuk menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, serta mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional. Menurut Sugiyono (2018:244) Mengemukakan bahwa analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari dan juga menyusun secara sistematis atau beruntun mengenai data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis secara pendekatan kualitatif. Dimana data yang telah diperoleh dari lapangan merupakan jawaban atas pertanyaan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sebab dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tinjauan pustaka, catatan dan bahan-bahan lain yang sudah terkumpul sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain . adapun beberapa langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebuah proses yang digunakan untuk mencatat, merangkum, serta memilih hal-hal yang pokok untuk memfokuskan pada hal-hal yang sangat penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, maka data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti digunakan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Menurut Sugiyono (2017:247) Setelah data diperoleh dari lapangan, sudah pasti data itu berjumlah banyak, untuk itu maka perlu

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

dilakukan pencatatan secara saksama, teliti dan rinci.

b) Penyajian Data

Setelah melakukan data Reduksi, sehingga tahapan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data digunakan sebagai bentuk teks yang bersifat positif maupun negatif. Menurut Sugiyono (2017:249) Penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Verifikasi

Tahapan terakhir dalam proses adalah proses penarikan kesimpulan (verifikasi). Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak langung ditulis dan dengan masih menggunakan data atau pun kesimpulan sebelumya. Menurut Sugiyono (2017:252) Penarikan kesimpulan terbagi menjadi kesimpulan awal yang merupakn sifatnya hanya sementara, yang selanjtnya akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian, kalimat imperatif yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di pusat perbelanjaan (Langsa Town Square) terdiri dari kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif permintaan izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan.

Kalimat Imperatif Biasa

Rahardi (2008:79) mengatakan bahwa "Kalimat imperatif biasa, pada umumnya memiliki ciri-ciri berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel- *lah"*. Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat kasar sampai imperatif yang sangat halus.

Data 1

Waktu : Minggu, 22 November 2020
Pukul : 13.00 WIB s.d. 14.35 WIB
Tempat : Pedagang Pakaian
Nama informan : NS
Alamat Informan : Matang Seulimeng

Pedagang :"nggak dapat kak"
Pembeli :"dapatlah kak"
Pedagang :"nggak bisa kak, tinggi kali ngambilnya sedikit aja, ini murah ini. Kalok yang ini baru 250 dapat, kalok yang ini lapan belas, cantek juga tu. Cuma yang dipatung tu ada dua, cuma ini yang murah"
Pembeli :"kuranglah kak sikit lagi"
Pedagang :"apa sikit lagi, mamak nggak ambil terus dua"

Pada percakapan tersebut termasuk kalimat imperatif biasa. Hal tersebut dapat dilihat tersebut pada kalimat "dapatlah kak" dan pada kalimat "kuranglah kak sikit lagi." Kalimat tersebut dikatakan kalimat imperatif biasa karena kalimat tersebut terdapat penggunaan partikel –lah sebagaimana ciri dari kalimat imperatif biasa. Kalimat tersebut terdapat percakapan antara pedagang dan pembeli yang sedang melakukan proses tawar menawar dengan barang yang diinginkan.

Data 2

Waktu : Minggu, 22 November 2020
Pukul : 11.00 WIB s.d. 12.35 WIB
Tempat : Pedagang Pakaian
Nama informan : MK

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Alamat Informan	: Matang Seulimeng
Pembeli	:"berapa ini bang?"
Pedagang	:"150 ribu aja Pak"
Pembeli	:" 120 ya"
Pedagang	:"janganlah Pak"
Pembeli	:"ia napa loh bang"
Pedagang	:"yaudah Pak, bayar di sana ya"

Pada data tersebut terdapat kalimat imperatif biasa. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat "janganlah Pak." Kalimat tersebut dikatakan kalimat imperatif biasa karena adanya penggunaan partikel –lah pada kalimat. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri dari kalimat imperatif biasa yang terdapat partikel
–lah dalam kalimat yang diucapkan. Ketika pembeli meminta harga 120 ribu pedagang mengatakan bahwa harga segitu belum bisa diberikan dengan menggunakan kata "janganlah." Intonasi yang digunakan pedagang juga sedikit keras seperti yang terdapat pada ciri-ciri kalimat imperatif biasa.

Kalimat Imperatif Permintaan

Data 1

Waktu	: Minggu, 22 November 2020
Pukul	: 14.00 WIB s.d. 15.35 WIB
Tempat	: Pedagang Perlengkapan Bayi
Nama informan	: MHN
Alamat Informan	: Gampong Blang
Pembeli	:"ini baju kakak berapa?"
Pedagang	:"punya mbak 70, 65 bisa. Ini aja berarti? Yang lain apalagi"
Pembeli	:"udah besok lagi"
Pedagang	:"ini paling bisakan 55, 50 ya. Berarti 45 ya. Singletnya nggak? Kaus kakinya nggak?"
Pembeli	:"hahaha, nggak kak"
Pedagang	:"oke, makasi ya kak"

Pada percakapan tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif permintaan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat "ini paling bisakan 55, 50 ya. Berarti 45 ya." Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat permintaan imperatif karena kalimat tersebut mengandung kalimat permintaan yang halus, dapat dilihat pada penggunaan kata "ya" sehingga kalimat terasa lebih halus dan tidak ada unsur memaksa didalamnya. Penambahan kata "ya" tersebut juga bisa diartikan seperti kata memohon, sesuai dengan ciri yang ada pada kalimat imperatif yang biasanya menggunakan kata coba, tolong, dan mohon. Kalimat tersebut digunakan oleh pedagang untuk meminta kepada pembeli agar harga dagangannya sesuai dengan permintaan pedagang. Pedagang mengatakan hal tersebut untuk meminta pembeli menerima permintaan harga yang ditawarkan oleh pedagang sehingga kalimat yang digunakan lebih halus, sopan, dan terkesan persuasif.

Data 2

Waktu	: Minggu, 20 Desember 2020
Pukul	: 14.00 WIB s.d. 15.35 WIB
Tempat	: Pedagang Handuk
Nama informan	: RN
Alamat Informan	: Matang Seulimeng
Pembeli	:"ini ada warna pink nggak?"
Pedagang	:"ada"
Pembeli	:"coba liat"
Pedagang	:"bentar ya, kita carik dulu"
Pembeli	:"liat kak ya"
Pedagang	:"ia"

Pada data tersebut terdapat kalimat imperatif permintaan. Hal tersebut dapat

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

dilihat pada kalimat ”coba liat.” Kalimat tersebut dikatakan kalimat imperatif permintaan karena pada tuturan tersebut penutur meminta kepada lawan tutur untuk mengizinkan penutur melihat barang yang hendak ia beli. Kemudian pedagang sebagai lawan tutur memberikan izin dan mengatakan untuk menunggu sebentar. Setelah barang datang pembeli mengatakan lagi kepada pedagang ”liat kak ya” yang berbentuk kalimat imperatif permintaan dan kemudian pedagang mengatakan menerima permintaan tersebut dengan mengatakan ia. Selain hal tersebut, biasanya kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, mohon, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat. Kalimat imperatif ini diucapkan secara halus dan disambut dengan halus juga oleh lawan tutur.

Kalimat Imperatif Pemberi Izin

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatf pemberi izin terjadi jika adanya kalimat permintaan dari mitra tutur. Sehingga si penutur membalas kalimat tersebut dengan kata boleh ataupun silakan, kalimat pemberi izin ini diungkapkan begitu lembut dan sopan diikuti dengan mimik wajah si penutur yang ramah. Berikut penulis uraikan data kalimat imperatif pemberi izin yang terdapat di pusat perbelanjaan (Langsa Town Square).

Data 1

Waktu	: Rabu, 20 Januari 2021
Pukul	: 09.00 WIB s.d. 11.00 WIB
Tempat	: Pedagang Tas
Nama informan	: SN
Alamat Informan	: Birem Putong
Pembeli	:”yang ini ada model lain kak?”
Pedagang	:”ini kak banyak”
Pembeli	:”coba liat yang itu kak?”
Pedagang	:”(mengambil tas dan menunjukkannya) cantik ini kak”
Pembeli	:”dompet pun masuk ya”
Pedagang	:”ia kak.”
Pembeli	:”coba liat yang itu. Ada warna itam kak?”
Pedagang	:”nggak ada kak, habis”

Data tersebut termasuk ke dalam kalimat pemberi izin. Hal tersebut terdapat pada kalimat ”coba liat yang itu kak?.” Pada kalimat tersebut terdapat permintaan izin agar pedagang memperlihatkan tas yang dimaksud kepada pembeli, permintaan tersebut juga direspon dengan baik oleh pedagang dengan menunjukkan apa yang dimaksud oleh pembeli. Seperti yang terdapat pada ciri kalimat imperatif pemberi izin yang biasanya menggunakan kata coba dan menggunakan kata yang halus serta adanya respon yang baik juga dari lawan tutur sehingga kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif pemberi izin. Kalimat lain yang terdapat pada tersebut yaitu pada kalimat ”coba liat yang itu. Ada warna itam kak?” yang sama-sama menggunakan kata coba juga.

Kalimat Imperatif Ajakan

kalimat imperatif ajakan biasanya kalimat ini mendapatkan respon berdasarkan tindakan dari si mitra tutur. Mitra tutur dalam kalimat ini dapat terdiri dari beberapaa mitra tutur. Kalimat imperatif suruhan ini merupakan kalimat suruhan ke hal yang lebih baik sehingga mendapatkan respon baik dari si mitra tutur.

Data 1

Waktu	: Rabu, 20 Januari 2021
Pukul	: 13.00 WIB s.d. 15.00 WIB
Tempat	: Pedagang Jilbab
Nama informan	: Iw

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Alamat Informan	: Gampong Blang
Pedagang	:"Kakak di belakang juga ada Kak, kalau mau carik warna. Punya kita juga
Pembeli	:"diitung berapa ni?"
Pedagang	:"di belakang juga ada Kak"
Pembeli	:"coba yok Kak, liat yang di belakang"
Pedagang	:"ayok kak"

Pada percakapan tersebut terdapat kalimat yang termasuk ke dalam kalimat imperatif ajakan. Kalimat tersebut yaitu "coba yok Kak, liat yang di belakang." Pada kalimat tersebut terdapat kata ajakan yaitu "yok" yang berarti penutur sedang mengajak lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Pada percakapan tersebut pembeli mengajak pedagang untuk pergi ke tempat yang menyediakan barang yang diinginkan oleh pembeli, karena sebelumnya pedagang mengatakan ada model lain di belakang tokonya dan pedagang juga merespon perkataan pembeli dengan mengatakan ayo. Sehingga kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif ajakan.

Kalimat Imperatif Suruhan

Rahardi (2008:83) Kalimat Imperatif suruhan sering kali digunakan bersamaan dengan kata kesantunan ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon silakan dan tolong. Berikut penulis sajikan datanya.

Data 1

Waktu	: Selasa, 15 November 2020
Pukul	: 13.00 WIB s.d. 14.00 WIB
Tempat	: Pedagang Aksesoris
Nama informan	: MU
Alamat Informan	: Gampong Blang
Pembeli	:"Kak, ada bros yang harga lima ribuan?"
Pedagang	:"ada kak"
Pembeli	:"yang mana kak?"
Pedagang	:"di atas ini semua lima ribu"
Pembeli	:"yang ini kak?"
Pedagang	:"kekmana yang ini (sambil menunjuk aksesoris jilbab yang dimaksud)."
Pembeli	:"ia kak, yang putih"
Pedagang	:"ia putih. Yang kayak gini nggak sukak? Lebih cantik dia lebih simple"
Pembeli	:"yaudah Kak, yang ini aja"

Pada data tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif suruhan. Kalimat tersebut yaitu "Kak, ada bros yang harga lima ribuan?." Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif karena penggunaan kata yang sopan dan halus yang bermaksud untuk meminta sesuatu kepada lawan tuturnya. Walaupun kalimat tersebut memakai kata tanya, namun penutur bermaksud untuk bertanya aksesoris jilbab yang diinginkan yang nantinya akan diberi oleh lawan tuturnya karena adanya kalimat suruhan sebelumnya. Secara tidak langsung kalimat tersebut sudah termasuk ke dalam kalimat imperatif suruhan.

Kalimat imperatif yang terdapat di pusat perbelanjaan Langsa Town Square yaitu diantaranya (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberi izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan. Pertama yaitu kalimat imperatif biasa. Pada penelitian ini kalimat yang paling dominan digunakan di pusat perbelanjaan (Langsa Town Square) adalah kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif permintaan merupakan kalimat imperatif yan menggunakan bahasa yang

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

lebih sopan dan halus sehingga menunjukkan bahwa masyarakat yang terdapat di Langsa merupakan masyarakat yang menjujung tinggi kesopanan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa di pusat perbelanjaan (Langsa Town Square) menggunakan beberapa jenis kalimat imperatif dalam transaksi jual beli. Jenis kalimat imperatif yang digunakan yaitu (1) kalimat imperatif biasa terdapat sembilan data, (2) kalimat imperatif permintaan terdapat sebelas data, (3) kalimat imperatif pemberi izin terdapat satu data, (4) kalimat imperatif suruhan terdapat satu data, dan (5) Kalimat imperatif ajakan terdapat satu data. Kalimat imperatif yang peneliti temukan dalam transaksi jual beli di pusat perbelanjaan (Langsa Town Square) menemukan penanda kalimat imperatif yang digunakan.

Ada delapan data kalimat imperatif biasa yang ditemukan dalam penelitian, penanda kalimat imperatif ini yaitu adanya penggunaan partikel –lah dalam kalimat. Pada kalimat imperatif permintaan juga ditemukan beberapa kalimat yang ditandai dengan adanya penggunaan kata coba dan ya pada kalimat. Kalimat imperatif yang paling dominan digunakan di pusat perbelanjaan (Langsa Town Square) yaitu kalimat imperatif biasa dan kalimat imperatif permintaan.

Berdasarkan simpulan yang diuraikan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai masukan, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi program Pendidikan Bahasa Indonesia, agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan bahasa khususnya bidang pragmatik.

2) Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut berkaitan kalimat imperatif.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia UntukPerguruan Tinggi.* Jakarta: Cv Akademika Pressindo.

Arikunto, Suharsimi. 2018, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Astuti, Sri Puji. 2016. Apa dan Mana dalam Kalimat Deklaratif. Jurnal Humanika.No.1 Vol.23 ISSN 1412-9418.

Azwardi. 2018. Metode Penelitian Pendidikan dan Sastra Indonesia. Banda Aceh: Syah Kuala University Press

Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Chaer, Abdul. 2015. Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses. Jakarta: PT Rineka Cipta.